

**PENGUNAAN ALAT PERAGA MODEL GERHANA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
TENTANG TERJADINYA GERHANA BULAN DAN MATAHARI
MELALUI APLIKASI *EDMODO***

Joko Hadiarso

Sekolah Dasar Negeri Ciranjang
Jalan RE. Soemantadireja Kp. Ciranjang RT 04/03 Kelurahan Pamoyanan
jhadiarso66@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmodo. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui alat peraga model gerhana dengan menggunakan aplikasi edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari di kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. (2) Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari setelah menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmododi Kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmodo dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Sebelum menggunakan alat peraga model gerhana melalui edmodo prestasi belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,15 kemudian terjadi peningkatan setelah dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmodo menjadi 73,18 pada siklus 1 dan 81,21 pada siklus 2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmodo yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmodo disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA di Sekolah-Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci: *Alat Peraga, Aplikasi Edmodo, Model Gerhana, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPA*

1. PENDAHULUAN

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para peserta didik, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sistem Daring ini menuntut guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik. Semoga para guru tetap semangat dalam menciptakan sistem pembelajaran daring dan luring yang kreatif dan inovatif.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan *Sains* berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. BSNP (2011) menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Darmojo menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya” (Samatowa 2010: 2). IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013: 166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat

pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (BSNP, 2006). Menurut Susanto (2013: 169) “Sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan”. Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Hal ini akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar peserta didik dengan situasi kehidupan nyata dimasyarakat. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada dilingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Samatowa, 2010:11-12).

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah (Mulyasa, 2006: 110-111). Jadi, pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan

sikap ilmiah. Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Keterampilan proses IPA yang harus dikembangkan meliputi: (1) observasi, (2) klasifikasi, (3) interpretasi, (4) prediksi, (5) hipotesis, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan (10) komunikasi (Darmodjo dan Kaligis, 2006: 11).

Pada Muatan Pelajaran IPA khususnya tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari KKM yang telah ditentukan adalah 75 namun nilai peserta didik selalu rendah. Berdasarkan tes awal yang telah dilaksanakan rata-rata memperoleh nilai 65,15. Dari 33 peserta didik hanya 10 peserta didik atau (30,30%) yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 23 peserta didik (69,70%) di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru mengajar dengan menggunakan konvensional, metode yang dominan adalah menggunakan metode ceramah, komunikasi hanya satu arah, peserta didik dijadikan obyek pendengar, peserta didik dibuat pasif dalam KBM dan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat kurang. Hal ini terjadi karena mereka menerima pembelajaran dari guru melalui metode tanya jawab dan peserta didik sangat jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran terutama materi menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan matahari. Kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas serta mengembangkan alat peraga, sehingga fokus pembelajaran berpusat pada guru dan kurang ada partisipasi peserta didik yang berarti. Faktor-faktor tersebut di atas penyebab rendahnya kualitas pembelajaran peserta didik.

Untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*Action Reserch Classroom*). Model pembelajaran yang digunakan peneliti dengan menggunakan alat peraga model gerhana sederhana untuk mempermudah peserta didik memahami konsep IPA dan menumbuhkan rasa suka pada mereka untuk mengikuti proses

pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan karena mereka dapat memperagakan alat peraga dan terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Adapun sarana untuk menyampaikan alat peraga gerhana sederhana tersebut melalui aplikasi google *edmodo*. Edmodo adalah sejenis media sosial yang digunakan khusus untuk siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran. *Edmodo* memiliki tampilan serupa dengan media sosial pada umumnya yang memungkinkan siswa dan guru dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran misalnya saja kelas online, berbagi file pembelajaran, pengumuman, tugas, dan seterusnya.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui alat peraga model gerhana dengan menggunakan aplikasi edmodo dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari di kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengukur besarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari setelah menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi edmododi Kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Ciranjang yang terletak di Jalan RE. Soemantadireja Kp. Ciranjang RT 04/03 Kelurahan Pamoyanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun pelajaran 2020/2021 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021.

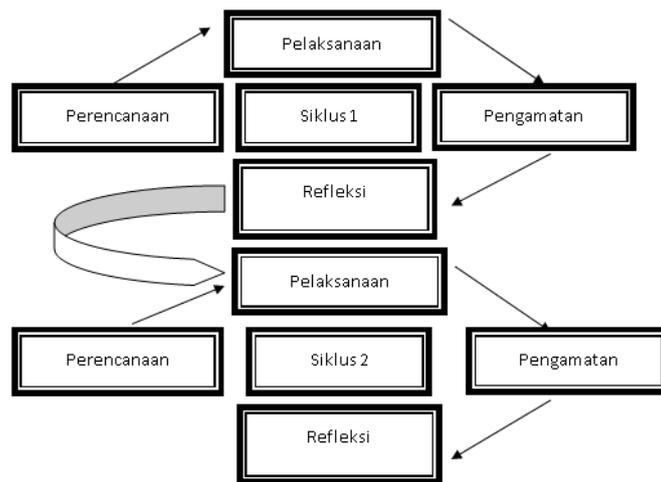
C. Subjek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor berjumlah 33 orang terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 12 orang.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan ini tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan materi sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses.

Desain penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Rencana tindakan ini disusun untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu:

Siklus ke-1 menggunakan alat peraga model gerhana. Guru akan menampilkan gambar organ pencernaan hewan dan manusia dengan menggunakan alat peraga model gerhana. Siklus ke-2 akan menampilkan video pembelajaran berupa proses gerhana bulan dan matahari. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan dibawah ini.

Rencana tindakan ini disusun untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu:

Siklus ke-1 menggunakan alat peraga model gerhana, peserta didik mengamati gerhana bulan yang ditayangkan melalui power point dengan menggunakan aplikasi edmodo, kemudian peserta didik menanggapi gambar tersebut dan menuliskan hasil mengamati gambar. Siklus ke-2 menggunakan alat peraga mode gerhana tentang gerhana bulan dan matahari. Guru menampilkan gambar gerhana bulan dan matahari dengan menggunakan media power point melalui aplikasi edmodo. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan dibawah ini.

1. Perencanaan Tindakan

Secara prosedural rencana tindakan ini meliputi :

- a. Menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Apresiasi tanya jawab tentang sistem peredaran darah manusia
 - 2) Penjelasan tentang tujuan/kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran
 - 3) Penjelasan tentang cara pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 4) Peserta didik mengamati gambar dan/atau video gerhana yang ditayangkan melalui aplikasi edmodo
 - 5) Masing-masing peserta didik mengerjakan tugas dari guru
 - 6) Penyusunan rangkuman pembelajaran
- b. Menampilkan gambar/foto gerhana bulan dan matahari
- c. Menyusun instrumen observasi yang meliputi : lembar observasi dan soal test

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti.

3. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan di refleksi sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik. Siklus yang satu ke siklus dua dan seterusnya sampai suatu permasalahan dianggap selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

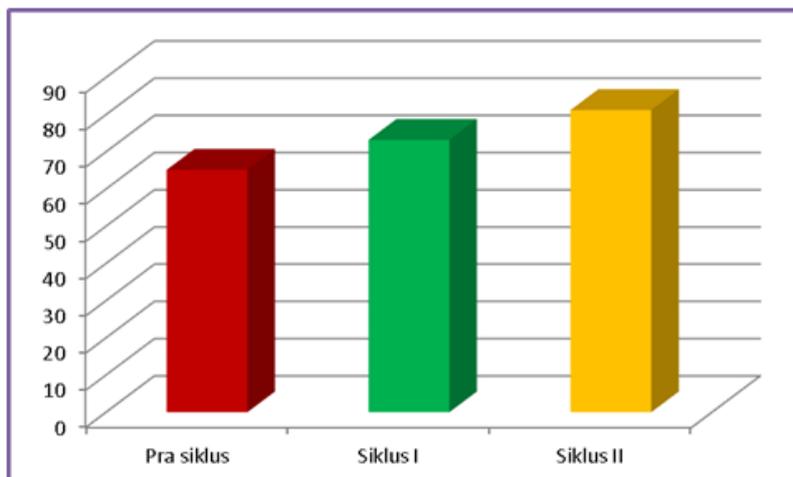
Dari hasil pembelajaran menggunakan alat peraga model gerhana dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan alat peraga model gerhana tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Para Siklus, Siklus Pertama, dan Siklus Kedua

No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alya Nurshifa	50	60	75
2	Aulia Zidane Pandu P	60	65	75
3	Dara Ziva Tabina	75	80	85
4	Dede Irvan Maulana	50	60	75
5	Dhini Syaqilah Nursopiani	75	80	90
6	Habibie Putra Sugianto	60	75	80
7	Intan Rainy Mardiana Azhari	80	90	100
8	Karina Nur Anisa	75	80	85
9	Mahessa Abdiansyah Pangestu	50	60	75
10	Muhamad Alba Septian I	60	65	75
11	Muhamad Raafi Darojat	60	65	75
12	Muhamad Rifky	60	75	80
13	Muhammad Abdul Mukhlis	75	80	90
14	Muhammad Dicky Arya Dillah	65	75	80
15	Muhammad Hasan Bakhirullah	65	75	80
16	Muhammad Jhovanka V	60	65	75
17	Muhammad Naufal Rayhan K	75	80	85
18	Muhammad Rifqy Adly Aflah	65	75	80
19	Muhammad Yazid Akbar	60	65	75
20	Nadya Mulya Septianti	65	75	80
21	Naura Hurian Ratiyah	50	60	75

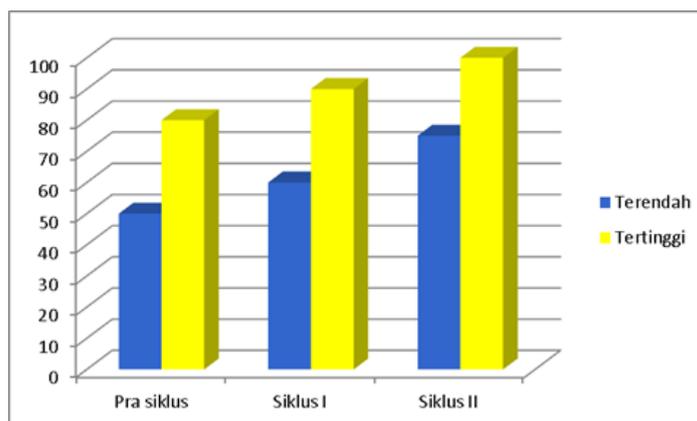
No.	Nama Peserta didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
22	Naya Fahria	65	75	80
23	Nazwa Khamila	65	75	80
24	Nesa Nurdianti	60	65	75
25	Nirmala Novita Sari	60	65	75
26	Nurul Hayati Putri Gunawan	75	80	85
27	Rasyad Sagraha Prawiradinata	80	90	95
28	Rice Desiska	75	80	85
29	Ridho Putra Sulistyو	60	65	75
30	Riska Yulianti	80	90	100
31	Salsa Siti Nabila Sulaeman	65	75	80
32	Shafwan Nazril Fahriza	65	75	80
33	Siti Hamida Humaira Zahra	65	75	80
	Rata-Rata	65,15	73,18	81,21
	Nilai Terendah	50	60	75
	Nilai Tertinggi	80	90	100
	Jumlah yang Sudah Tuntas	10	22	33
	Jumlah yang Belum Tuntas	23	11	0
	Prosentase Ketuntasan	30,30%	66,67%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi terjadinya gerhana bulan dan matahari terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran IPA. Pada pembelajaran menggunakan alat peraga model gerhana, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan gambar/foto tentang terjadinya gerhana bulan dan matahari melalui aplikasi edmodo dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas melalui aplikasi edmodo secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep melalui aplikasi google form. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan prestasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai prestasi belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



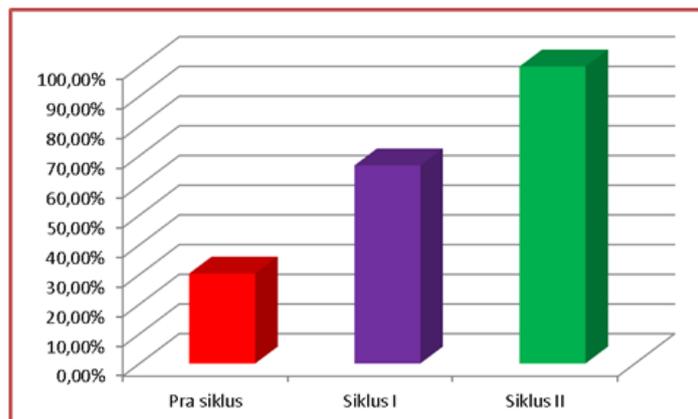
Gambar 2. Peningkatan Rata-Rata Nilai Peserta didik Tiap Siklus

Peningkatan rata-rata nilai peserta didik juga ditunjang oleh peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi peserta didik setiap siklus seperti yang tergambar pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Peningkatan Nilai Tertendah dan Tertinggi Tiap Siklus

Dari Gambar 3 di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 50 kemudian meningkat menjadi 60 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80 kemudian meningkat menjadi 90 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 100 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga model gerhana cocok untuk diterapkan pada materi materi terjadinya gerhana bulan dan matahari. Selain peningkatan rata-rata nilai peserta didik, penerapan alat peraga model gerhana juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar peserta didik seperti yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 4. Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Dari Gambar 4 di atas diperoleh bahwa pada pra siklus hanya 30,30% atau 10 peserta didik yang nilainya di atas KKM yang ditetapkan, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 66,67% atau 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM selanjutnya pada siklus II menjadi 100% atau 33 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo*, peserta didik dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu pula pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo* menjadi lebih efektif. Akibatnya informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

Peningkatan prestasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo*, peserta didik merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat peserta didik menjadi paham materi terjadinya gerhana bulan dan matahari.

4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor pada peserta didik kelas VI Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 bahwa prestasi belajar peserta didik sesudah menggunakan alat peraga model

gerhana melalui aplikasi *edmodo* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi terjadinya gerhana bulan dan matahari di kelas VI SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor dengan menggunakan alat peraga model gerhana.
2. Prestasi belajar Muatan Pelajaran IPA khususnya materi terjadinya gerhana bulan dan matahari di kelas VI di SD Negeri Ciranjang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor sebelum menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo* mempunyai nilai rata-rata 65,15. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan alat peraga model gerhana melalui aplikasi *edmodo*, rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 73,18 pada siklus I dan 81,21 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- _____. (2011). *Standar Isi untuk Sekolah Menengah dan Dasar*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darmojo, H. dan Kaligis, J. R. F. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.